



Pengembangan Perangkat Pembelajaran Mata Kuliah Pembelajaran Vokasi Keteknikan

Purnamawati¹, Muhammad Akil^{2*}, Nuridayanti³

Universitas Negeri Makassar

Email: muhammadakil@unm.ac.id

Abstrak. Perangkat pembelajaran sebagai bagian dari standar proses pendidikan tinggi yang sangat urgen untuk dikembangkan demi pencapaian kompetensi lulusan program studi. Penelitian ini bertujuan untuk (a) mengetahui tahapan pengembangan perangkat pembelajaran Matakuliah pembelajaran vokasi keteknikan pada Program Studi PVKT (S3) Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, (b) mengetahui pengembangan perangkat pembelajaran Matakuliah pembelajaran vokasi keteknikan Program Studi PVKT (S3) Pascasarjana Universitas Negeri Makassar memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif, dan (c) mengetahui respon mahasiswa terhadap pengembangan perangkat pembelajaran Matakuliah pembelajaran vokasi keteknikan pada Program Studi PVKT (S3) Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan model pengembangan yang akan digunakan diadaptasi dari model pengembangan ADDIE, dimana tahapannya mengikuti model ADDIE dan langkah desain perangkat pembelajaran. Hasil pengujian perangkat pembelajaran dalam bentuk angket yang tersebar pada responden didapatkan bahwa seluruh item instrument dinyatakan valid dengan nilai yang sangat tinggi yaitu diatas 0,9 pada aspek format dan Bahasa, sedangkan pada aspek isi didapatkan nilai rata-rata diatas 0,7 dengan nilai $p < 0,001$. Hasil uji reliabilitas pada semua butir instrument memiliki nilai estimasi sebesar 0,923 dan 0,924 baik pada pengujian menggunakan Alpha Cronbach maupun McDonald Omega, Nilai estimasi tersebut sangat tinggi karena lebih besar dari 0,9 dengan kategori reliabilitas sempurna.

Kata Kunci: Perangkat Pembelajaran, Addie, R&D

PENDAHULUAN

Salah satu ciri keberlangsungan sebuah program studi adalah memiliki struktur kurikulum yang sesuai kebutuhan masyarakat baik industry, akademik, maupun unit usaha lainnya. Struktur kurikulum yang berbasis KKNi adalah rujukan utama bagi setiap lembaga pendidikan dan lembaga pelatihan nasional dalam merumuskan system penilaian capaian pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan daya saing bangsa melalui sector sumber daya manusia (Jono, 2016). Penilaian tersebut diperoleh dari proses yang telah diikuti oleh peserta Pendidikan dan pelatihan pada



tingkat level tertentu dengan melihat tingkat keilmuan, keahlian dan keterampilan peserta berdasarkan capaian pembelajaran (Direja, 2017).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran interaktif yang membuat senang dan nyaman peserta didik. Salah satu metode yang banyak diterapkan dalam pembelajaran adalah project Based Learning (PjBL). Penggunaan PjBL ini sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi yang disampaikan karena peserta didik berperan langsung dalam kegiatan pembelajaran (Anggraini & Wulandari, 2020). Seiring perkembangan zaman, kemampuan dosen dalam mengajar mengalami perubahan. Sumber belajar, metode dan bahan ajar semuanya ada ditangan dosen dalam artian dosen sebagai fasilitator belajar peserta didiknya. Sebagai fasilitator tentu desain atau model pembelajaran tergantung pada bagaimana kreasi dari seorang dosen, dalam hal ini yang tidak bisa terlupakan yaitu perangkat pembelajaran.

Universitas Negeri Makassar (UNM), Pada Program Doktor (S3) Pendidikan Vokasi dan Keteknikan, merupakan salah satu program doktor di Pascasarjana UNM berdasarkan Surat Izin pembukaan dari Kemeterian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 655/KPTI/I/2018 Tanggal 14 Agustus 2018. Lulusan Program Studi (S3) Pendidikan Vokasi Keteknikan mempunyai profil (1) *Research*, (2) *Inovator*, (3) *Leader*, dan (4) *Lecturer*. Tujuan Program Studi Pendidikan Vokasi Keteknikan adalah (1) menghasilkan ahli pendidikan Vokasi Keteknikan bergelar doktor yang profesional, mampu memadukan teori dan praktik, penelitian, dan pengapdian masyarakat dan kemanusiaan untuk mewujudkan masyarakat. (2) menghasilkan lulusan yang mampu berinovasi, kreatif, dan kritis berwawasan IPTEKS dan kewirausahaan.

Upaya untuk mewujudkan Visi, Misi, Tujuan dan Profil lulusan Pendidikan Vokasi Keteknikan sebagai program studi, maka kelengkapan kurikulum, silabus, dan perangkat pembelajaran maupun fasilitas laboratorium sebagai program studi baru perlu memperhatikan standar pendidikan tinggi, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran, dan standar pembiayaan pembelajaran yang menjadi acuan dalam menyusun, menyelenggarakan, dan mengevaluasi kurikulum (Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015, 2015). Oleh karena itu, perangkat pembelajaran sebagai bagian dari standar proses pendidikan tinggi yang sangat urgen untuk dikembangkan sebagai bagian pencapaian kompetensi lulusan program studi.

Berdasarkan pengamatan pada program studi ketersediaan kurikulum dan perangkat pembelajarannya belum tersedia dan pengembangannya belum dilakukan. Sehingga kelayakan dari perangkat tersebut belum memenuhi kelayakan sebagai suatu perangkat pembelajaran yang ideal. Hasil pengamatan ini, memberikan

informasi yang sangat penting dalam pemenuhan perangkat pembelajaran yang idal dan sistematis sesuai dengan level 9 KKNi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (a) mengetahui tahapan pengembangan perangkat pembelajaran Matakuliah pembelajaran vokasi keteknikan pada Program Studi PVKT (S3) Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, (b) mengetahui pengembangan perangkat pembelajaran Matakuliah pembelajaran vokasi keteknikan Program Studi PVKT (S3) Pascasarjana Universitas Negeri Makassar memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif, dan (c) mengetahui respon mahasiswa terhadap pengembangan perangkat pembelajaran Matakuliah pembelajaran vokasi keteknikan pada Program Studi PVKT (S3) Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan model pengembangan diadaptasi dari model pengembangan ADDIE. Model ini dipilih karena mudah diterapkan, memiliki kerangka yang jelas, sehingga menghasilkan produk yang valid, efektif, dan praktis. Model pengembangan yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah desain pengembangan. Model Hannafin dan Peck merupakan salah satu dari banyak model desain pembelajaran yang berorientasi produk. Model berorientasi produk adalah desain pembelajaran untuk menghasilkan produk biasanya media pembelajaran (Wirawan et al., 2017).

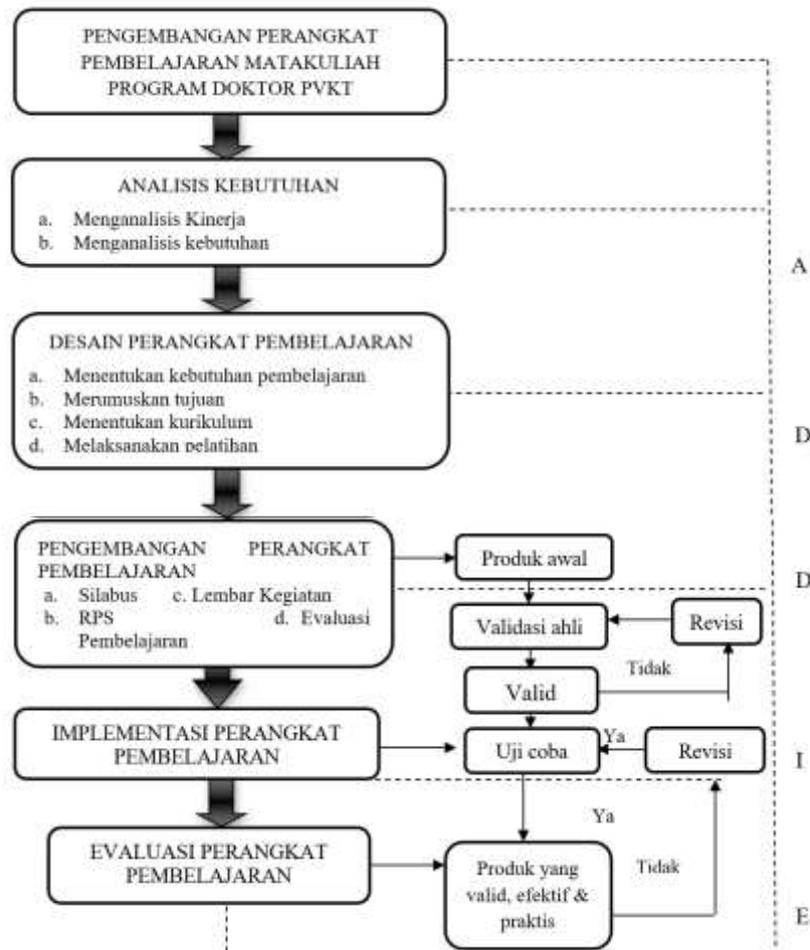
Prosedur Pengembangan dalam penelitian ini terdiri dari studi pendahuluan yang meliputi kegiatan studi literatur, studi pengumpulan data di lapangan, dan deskripsi serta analisis temuan lapangan. Tahap pengembangan (development) terdiri dari kegiatan merencanakan produk pengembangan, mengembangkan desain produk, melakukan validasi desain, dan revisi atau perbaikan desain (Rosiani, Dewi et al., 2014). Model desain pembelajaran ADDIE, menurut Benny A., (2014) adalah model desain pembelajaran yang menggunakan lima tahap/langkah sederhana dalam pengaplikasiannya.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Program Doktor PVKT Pascasarjana semester genap Tahun Ajaran 2022/2023. Adapun tahap-tahap pengembangan penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan pelatihan

Pada tahap ini kegiatan utama yaitu menganalisis a) kurikulum, standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk menentukan masalah dan solusi yang tepat untuk menentukan kompetensi pendidik dalam hal ini peserta pelatihan. Mengacu pada model pengembangan (*research and development*) ADDIE dengan 5 tahap. Pada tahap ini kegiatan utama yaitu menganalisis kebutuhan, standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk menentukan masalah dan solusi yang tepat untuk

menentukan kompetensi pendidik dalam hal ini adalah peserta pelatihan b) tahap selanjutnya menganalisis kelayakan dan syarat pengembangan.



Gambar 1. Analisis kebutuhan pengembangan perangkat pembelajaran

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

a. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk menjangkau data validasi dari ahli model dan ahli materi. Pada dasarnya kuesioner juga menjangkau tanggapan pengguna terkait model pelatihan menghias kain yang dikembangkan melihat pada aspek modul dan buku panduan pelatihan untuk melihat kevalidan produk.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui respon dosen dan mahasiswa saat penggunaan perangkat pembelajaran. Observasi dilakukan oleh peneliti yang juga berperan sebagai observer.



c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan, komentar dan saran dosen serta mahasiswa setelah menggunakan perangkat pembelajaran. Metode wawancara dipilih karena peneliti dapat lebih dekat dengan narasumber sehingga informasi yang diperoleh lebih mendalam.

d. Angket

Teknik pengumpulan menggunakan angket untuk mengetahui kepraktisan dari perangkat pembelajaran yaitu dengan memberikan angket untuk mengetahui respon peserta pelatihan dan fasilitator terhadap produk berupa perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

3. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui observasi awal, wawancara dan beberapa kajian literatur yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Pengembangan perangkat pembelajaran mata kuliah pendidikan vokasi keteknikan dimulai dengan observasi awal sebagai bahan untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selanjutnya dilakukan analisis pembelajaran, analisis karakteristik peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan tes hasil belajar dan pengembangan RPS. Pada bagian analisis kebutuhan, dilakukan beberapa kegiatan diantaranya adalah melakukan analisis kinerja lulusan dan kebutuhan industry. Berdasarkan hasil analisis tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan diskusi lebih lanjut antara dosen program studi, pihak industry, dan mahasiswa dalam merumuskan profil lulusan, dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).

Berikut ini adalah profil lulusan Program Studi Doktor (S3) Pendidikan Vokasi Keteknikan UNM.

a. Researcher

Lulusan harus mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan atau seni baru di dalam bidang pendidikan vokasi keteknikan atau praktek profesionalnya di dunia pendidikan vokasi dan keteknikan melalui penelitian, serta mampu memecahkan permasalahan di bidang vokasi, teknologi dan keteknikan melalui pendekatan inter, multi dan atau transdisiplin.

b. Inovator

Lulusan harus mampu menghasilkan karya penelitian inovatif, orisinal dan teruji, berdasarkan kaidah ilmiah, yang mendorong pengembangan ilmu di bidang pendidikan vokasi (kejuruan) dan keteknikan.

c. Leader

Lulusan harus mampu mengelola, memimpin, dan mengembangkan penelitian dan lembaga yang terkait dengan bidang ilmu pendidikan vokasi, kejuruan dan keteknikan.

d. Teacher

Lulusan harus mampu mendesiminasikan manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kemaslahatan manusia.

Berdasarkan profil lulusan tersebut, maka dikembangkan beberapa turunan yang merupakan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) prodi berdasarkan 4 aspek utama diantaranya aspek sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus dan aspek pengetahuan. Penjabaran setiap aspek memiliki beberapa poin indikator yang menjadi dasar pembentukan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan sub-CPMK. Berikut beberapa indikator yang tertuang dalam aspek sikap dan keterampilan umum.

2. Desain Perangkat Pembelajaran

Pada tahap desain perangkat pembelajaran, terdapat 4 item kegiatan yang menjadi fokus tim pengembangan kurikulum yaitu:

- 1) Menentukan kebutuhan pembelajaran
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran
- 3) Menentukan kurikulum pembelajaran
- 4) Melaksanakan pelatihan

Tabel 1 dan 2 berikut Mendeskripsikan hubungan antara deskripsi KKNi dengan Capaian Pembelajaran, jenis kompetensi dan elemen kompetensi yang termuat dalam mata kuliah.

Tabel 1. Hubungan Elemen Kompetensi, Sub-Capaian Pembelajaran dan Judul Mata Kuliah

Deskripsi Jenjang Kualifikasi KKNi	CP	Sub CP	Jenis Kompetensi			Elemen Kompetensi				
			U	P	K	MK	MK	MP	MP	MB
						K	B	K	B	B
Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan atau seni baru di dalam	1	a	√				√			
		b	√				√			

bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya kreatif, original, dan teruji.	c	√	√
Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter, multi atau transdisipliner.	2	a √ b √ c √ d √	√ √ √ √
Mampu mengelola, memimpin, dan mengembangkan riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan kemaslahatan umat manusia, serta mampu mendapat pengakuan nasional maupun internasional.	3 4	a √ b √ c √ a √ b √	√ √ √ √ √

Keterangan:

: Kompetensi Utama	MKK	: MK Keilmuan dan Keterampilan
: Kompetensi Penunjang	MKB	: MK Keahlian Berkarya
: Kompetensi Khusus	MPK	: MK Pengembangan Kepribadian
	MPB	: MK Perilaku Berkarya
	MBB	: MK Berkehidupan Bermasyarakat

Tabel 2. Hubungan Elemen Kompetensi, Sub-Capaian Pembelajaran dan Judul Mata Kuliah

No.	Elemen Kompetensi	Sub Capaian Pembelajaran	Mata Kuliah		
			No. MK	Kode MK	
1	MK Keilmuan dan Keterampilan	MKK	2.a	2, 5	Z0901A102, Z0901A105, Z0901A2021
2	MK Keahlian Berkarya	MKB	1.a; 1.b; 1.c; 2.b; 2.d	3, 4	Z0901A103, Z0901A104
3	MK Pengembangan Kepribadian	MPK	4.a		
4	MK Perilaku Berkarya	MPB	3.a; 3.b; 3.c	1	Z0901A101
5	MK Berkehidupan Bermasyarakat	MBB	4.b.		

3. Pengembangan dan Implementasi Perangkat Pembelajaran

Proses pengembangan perangkat pembelajaran pada Program Studi Doktor Pendidikan Vokasi Keteknikan dilaksanakan melalui kegiatan workshop pengembangan kurikulum pembelajaran yang mengundang beberapa peserta dari kalangan dosen dan tim pakar kurikulum. Kegiatan tersebut menghasilkan beberapa perangkat pembelajaran diantaranya Silabus, RPS, dan Lembar Evaluasi Pembelajaran. Terdapat 5 mata kuliah yang menjadi fokus pengembangan perangkat pembelajaran diantaranya Kewirausahaan, Metodologi Penelitian, Filsafat, Difusi Inovasi Teknologi, dan Pendidikan Vokasi Keteknikan.

Terdapat beberapa point penting yang menjadi acuan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran pada setiap mata kuliah Program Studi Pendidikan Vokasi Keteknikan yaitu isi capaian pembelajaran, deskripsi singkat mata kuliah, referensi, strategi pembelajaran yang memuat metode dan median pembelajaran, serta evaluasi.

Program Studi Doktor Pendidikan vokasi keteknikan menggunakan beberapa metode dalam penyampaian mata kuliah kepada peserta program. Ragam mata kuliah dan tuntutan capaian keluaran bisa berbeda-beda. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam Prodi Doktor Pendidikan vokasi keteknikan adalah sebagai berikut:

- 1) Kuliah: penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran, yang dilakukan dalam kelas pada sekelompok peserta program untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
- 2) Diskusi/Tutorial: proses pembelajaran pada sekelompok peserta program untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah/kasus.
- 3) Demonstrasi/Simulasi: peragaan atau pertunjukan tata cara melakukan atau mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan mata kuliah yang disampaikan.
- 4) E-Learning: proses pembelajaran dengan menggunakan media internet untuk mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan mata kuliah yang disampaikan.
- 5) Laporan Kegiatan/Seminar: merupakan kegiatan pelaporan aktifitas terjadwal dari kegiatan penelitian yang dilaporkan oleh peserta program di bawah supervisi promotor/ko-promotor. Kegiatan ini dapat merupakan alat monitoring dan evaluasi terhadap hasil penelitian peserta program. Dalam kegiatan ini terjadi diskusi dan pembahasan kendala-kendala yang ada selama melakukan penelitian.

4. Evaluasi Perangkat Pembelajaran

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan perangkat pembelajaran yaitu berupa RPS pada 5 mata kuliah kemudian akan dilakukan evaluasi oleh tim yang berasal dari dosen dan tim pakar. Tujuan evaluasi tersebut adalah untuk mengetahui kekurangan terhadap RPS yang telah dikembangkan dan melihat saran atau masukan dari para dosen serta tim ahli terkait perbaikan perangkat pembelajaran yang semestinya. Berikut ini penjabaran mengenai perbaikan dan masukan dari beberapa dosen dan ahli terkait perbaikan perangkat pembelajaran pada Program Studi Doktor Pendidikan vokasi Keteknikan.

Tabel 3. Hasil FGD Pengembangan Perangkat Pembelajaran Prodi S3 Pendidikan Vokasi Keteknikan

No.	Reviewer	Saran/ Masukan
1.	Prof. Dr. Ir. Muhammad Yahya, M.Kes. M.Eng.,IPU.	<ul style="list-style-type: none"> ● Kurikulum bisa dimodifikasi lebih fleksibel ● Matakuliah bisa dipilih ● Matakuliah tidak bisa kaku ● Kalau tidak update diganti

**SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2022**

"Membangun Negeri dengan Inovasi tiada Henti Melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat"

LP2M-Universitas Negeri Makassar

No.	Reviewer	Saran/ Masukan
2.	Prof. Dr. Ir. Abd. Muis Mappalotteng, M.Pd., M.T.	<ul style="list-style-type: none">• Mengikuti kamajuan IT• Kurikulum disesuaikan dengan profil prodi• Matakuliah diturunkan berdasarkan profil Prodi• Matakuliah bisa diupdate disesuaikan dengan perkembangan Ipteks
3.	Prof. Dr. Riana TM, M.T	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan masukan pada profil program studi tentang Konsultan Pendidikan• Kesirausahaan• Technopronershep
4.	Dr. Ir. Muhammad Nasir, M.T	<ul style="list-style-type: none">• Referensi di RPP tidak sesuai dengan daftar referensi di RPS• Kesesuaian tabel dengan bobotnya 75%• Penetapan pertemuan 8 UTS, dan pertemuan 16 UAS• RPS MK Metodologi Penelitian belum lengkap• MK Filsafat belum sinkron dengan referensinya• Format harus seragam• CPL Prodi keterampilan Umum dan khusus tidak tercantum• Korelasi CPMK dan subCPMK dibuatkan matriks• Sub CPMK kondisi dan degree dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran
4.	Dr. Mustari Lamada, M.T	<ul style="list-style-type: none">• Masukkan tentang kewirausahaan• Kewirausahaan jangan hanya teori tetapi memberikan pengalaman nyata dilapangan dengan menggunakan konsep Tefa• Memperbaiki poin 7 pada kurikulum dengan menuliskan tugas matakuliah• Matakuliah Difusi Teknologi seharusnya beban kuliah terpisas dengan jelas

**SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2022**

"Membangun Negeri dengan Inovasi tiada Henti Melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat"

LP2M-Universitas Negeri Makassar

No.	Reviewer	Saran/ Masukan
		<ul style="list-style-type: none">• Materinya di breakdown dengan pengalaman lapangan• Dalam perkuliahan memberikan tugas matakuliah dengan membuat buku atau artikel• Dilengkapi dengan kajian tugas• Tugas matakuliah bukan bagian matakuliah• Indikator penilaian sampai c6 memahami dan berkreasi• 6 C disebutkan dalam kegiatan di RPS• Indikator sikap ditambahkan dalam RPS
5.	Dr. Hendra Jaya, M.T	<ul style="list-style-type: none">• Penulisan Bahasa Inggris diubah dalam Bahasa Indonesia• Ijeksi Teknologi informasi yang mendetail, karena IT tidak terpisahkan dengan teknologi• Difusi dan Inovasi teknologi diubah menjadi difusi inovasi teknologi menghilangkan kata dan pada matakuliah
6.	A. Muhammad Syafar	<ul style="list-style-type: none">• Ciri prodi Pendidikan Vokasi Keteknikan• Kurikulum sampai tahun 2025 konsepnya seperti apa
7.	Ir. Muhammad Akil, S.Pd., M.T., IPM.	<ul style="list-style-type: none">• Perangkat pembelajaran berupa RPS perlu diseragamkan untuk setiap mata kuliah• Perlu dibuatkan matriks hubungan CPMK dan Sub-CPMK dalam RPS agar dapat dipastikan semua sub-cpmk terdistribusi pada setiap pertemuan• Perlu dimasukkan dalam setiap butir CPMK dan Sub-CPMK turunan dari butir CPL.
8.	SMKN Palangga	<ul style="list-style-type: none">• Kurikulum dan perangkat pembelajaran harus terintegrasi dengan IT• Tambahkan tugas dalam matakuliah dengan observasi keadaan dilapangan

No.	Reviewer	Saran/ Masukan
9.	SMK Darussalam Makassar	<ul style="list-style-type: none"> • Sesuaikan Matakuliah dengan profil prodi • Disesuaikan dengan kondisi pembelajaran di tingkat SMK dan PT
10.	Balai Latihan Kerja Kota Makassar	<ul style="list-style-type: none"> • Matakuliah dalam kurikulum harus disesuaikan dengan perkembangan abad 21 • Menambahakan dosen industri
11.	SMKN 10 Makassar	<ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum harus menggambarkan tentang pentingnya melanjutkan studi S2 atau S3 dengan tepat dan jelas • Belum dideskripsikan dengan baik kegunaan melanjutkan studi

Hasil FGD yang telah dilakukan dengan 6 ahli bidang keahlian dan stakeholder memberikan beberapa masukan perbaikan kurikulum, RPS setiap matakuliah. Beberapa dosen memberikan masukan agar profil ditambahkan tentang konsultan Pendidikan dan dilanjutkan membuat matakuliah yang terintegrasi dengan pekerjaan tersebut. Revisi perbaikan dirangkum dalam dideskripsi sebagai berikut: 1) dalam kurikulum menggambarkan tentang pentingnya matakuliah untuk meningkatkan wawasan keilmuan setiap jenjang pendidikan khususnya S3 Pendidikan Vokasi Keteknikan, 2) Matakuliah diturunkan berdasarkan profil keahlian prodi, 3) pengembangan RPS dikaji sesuai dengan format yang menurunkan CPMK dan sub CPMK dengan memperjelas kaitan keahlian dari matakuliah dan kebutuhan industri, 3) referensi disesuaikan dalam RPS sesuai bidang kajian, 4) Fokuskan pada kompetensi yang hendak dicapai mahasiswa, bukan pada produk akhirnya.

5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen validasi Rencana Pembelajaran Semester (RPS) sebagai upaya perbaikan dan pengembangan RPS pada Program Studi Doktor Pendidikan Vokasi Keteknikan terdiri dari 3 aspek utama yaitu Format, Isi, dan Penggunaan Bahasa dalam RPS. Data hasil penyebaran instrument kepada 18 orang yang berasal dari dosen teman sejawat dan 4 orang tim Ahli kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrument untuk mengetahui kehandalan dan kevalidan dari setiap butir instrument. Analisis butir dilakukan untuk mengetahui butir mana yang berfungsi dengan baik dengan menggunakan analisis korelasi item-total.

Berdasarkan hasil pengujian validitas setiap butir soal, didapatkan bahwa setiap butir soal dinyatakan valid seperti yang dijabarkan pada bagian berikut:

a. Uji Validitas Instrumen Aspek Format RPS

Uji Validitas butir instrument format RPS terdiri dari 2 item pertanyaan yaitu F1 dan F2. Pengujian dilakukan terhadap total jumlah kedua instrument yaitu F1+F2. Berikut hasil yang didapatkan.

Tabel 4. Hasil uji validitas butir instrumen Aspek Format RPS

Pearson's Correlations				
Variable		F1	F2	F1+F2
1. F1	n	—		
	Pearson's r	—		
	p-value	—		
2. F2	n	18	—	
	Pearson's r	0.829	*	—
	p-value	< .001	—	
3. F1+F2	n	18	18	—
	Pearson's r	0.953	*	0.960 *
	p-value	< .001	< .001	—

* p < .05, ** p < .01, *** p < .001

Berdasarkan table 4, dapat dijabarkan bahwa nilai korelasi butir instrument F1 terhadap total didapatkan korelasi person's r sebesar 0,953 dengan nilai $p < 0,001$, sedangkan butir instrument F2 terhadap total didapatkan nilai korelasi person's r sebesar 0,960 dengan nilai $p < 0,001$. Tanda bintang yang tertera pada masing-masing nilai dapat diilustrasikan sebagai berikut * p < .05, ** p < .01, *** p < .001, semakin banyak bintang atau apabila nilai p semakin kecil maka pengaruh atau hubungannya sangat kuat. Sehingga berdasarkan nilai yang didapat baik pada butir instrument Format RPS.

b. Uji Validitas Instrumen Aspek Isi RPS

Uji Validitas instrument isi RPS terdiri dari 12 item pertanyaan yaitu dari I1 sampai I12. Pengujian dilakukan terhadap total jumlah semua instrument yaitu I1...I12. Berikut hasil yang didapatkan.



Tabel 5. Hasil uji validitas butir instrumen Aspek Isi RPS

Pearson's Correlations		I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	I8	I9	I10	I11	I12	I1I12
1.	n	—												
I1	Pe													
	ars	—												
	on'													
	s r													
	p-	—												
	val													
	ue													
2.	n	1	—											
I2	Pe	8												
	ars	0												
	on'	. *	—											
	s r	6 *												
	p-	8												
	val	3												
	ue	0												
	n	. *												
	Pe	0	—											
	ars	0												
	on'	2												
	s r	0												
	p-	0												
	val	0												
	ue	0												
3.	n	1	1	—										
I3	Pe	8	8											
	ars	0	0											
	on'	. *	. *											
	s r	3	4	—										
	p-	4	2											
	val	7	9											
	ue	0	0											
	n	. *	. *											
	Pe	1	0	—										
	ars	5	7											
	on'	8	5											
	s r	8	5											
	p-	0	0											
	val	0	0											
	ue	0	0											
4.	n	1	1	1	—									
I4	Pe	8	8	8										
	ars	0	0	0										
	on'	. *	. *	. *	—									
	s r	2	4	5										
	p-	9	9	7										
	val	8	9	9										
	ue	0	0	0										
	n	. *	. *	. *	—									
	Pe	2	0	0										
	ars	0	0	0										
	on'	0	0	0										
	s r	0	0	0										
	p-	0	0	0										
	val	0	0	0										
	ue	0	0	0										

Pearson's Correlations

Vari able	I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	I8	I9	I10	I11	I12	I1 I2
5. I5	n	2	3	1									
		9	5	2									
		1	1	1	1	—							
		8	8	8	8								
	Pe ars on' s r	0	0	0	0								
		. 5	. 7	* 3	. 6	. *							
6. I6	n	1	1	1	1	1	—						
		8	8	8	8	8							
		0	0	0	0	0							
	Pe ars on' s r	. 3	. 3	. 5	* 2	. 3	. *						
		8	3	9	5	3							
		2	5	4	5	7							
7. I7	n	1	1	1	1	1	1	—					
		8	8	8	8	8	8						
		0	0	0	0	0	0						
	Pe ars on' s r	. 4	. 4	. 6	* 2	. 2	. 4	* *					
		6	2	7	7	7	8						
		7	9	1	8	1	9						
8. I8	n	1	1	1	1	1	1	1	—				
		8	8	8	8	8	8	8					
		0	0	0	0	0	0	0					
	Pe ars on' s r	. 6	* 5	. 3	. 2	. 7	* 4	. *	. 4				
		9	* 5	0	9	3	* 9	1					
		4	2	8	8	7	3	8					

Pearson's Correlations

Vari able	I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	I8	I9	I10	I11	I12	I1 I2
9. I9		0	0	0	0	<	0	0					
	p- val ue					
		0	0	2	2	0	0	0	—				
		0	1	1	3	0	3	8					
		1	8	4	0	1	7	4					
	n	1	1	1	1	1	1	1	1	—			
		8	8	8	8	8	8	8	8				
	Pe ars on' s r	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
		.	.	.	*	.	.	*	.	.	*		
		6	* 5	* 7	* 5	* 5	* 7	* 3	6	*	—		
	3	* 7	4	* 9	8	3	* 9	5					
	7	3	2	0	0	3	7	2					
	0	0	<	0	0	<	0	0					
p- val ue					
	0	0	0	0	0	0	1	0	—				
	0	1	0	1	1	0	0	0					
	4	3	1	0	2	1	3	3					
10. I1 0		1	1	1	1	1	1	1	1	—			
	n	8	8	8	8	8	8	8	8				
		0	0	0	0	0	0	0	0	0			
	Pe ars on' s r	*	*		
		7	* 4	5	* 1	3	4	* 4	5	* 6	*	—	
		0	* 2	6	7	7	8	5	2	2			
		7	9	1	8	7	9	1	9	7			
		0	0	0	0	0	0	0	0	0			
	p- val ue			
		0	0	0	4	1	0	0	0	0	—		
	0	7	1	8	2	4	6	2	0				
	1	5	5	0	3	0	0	4	5				
11. I1 1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	—		
	n	8	8	8	8	8	8	8	8	8			
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
	Pe ars on' s r	.	.	*	.	.	.	*	.	.	.		
		5	* 6	* 5	* 5	* 4	* 1	8	* 4	3	2	—	
		1	0	8	6	8	3	0	* 1	5	7		
		5	3	9	9	9	5	0	6	8	1		
		0	0	0	0	0	0	<	0	0	0		
	p- val ue		
		0	0	0	0	0	5	0	0	1	2	—	
	2	0	1	1	4	9	0	8	4	7			
	9	8	0	4	0	4	1	6	4	7			
12. I1 2		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	—	
	n	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8		

Pearson's Correlations

Vari able	I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	I8	I9	I10	I11	I12	I1 I2
Pe ars on' s r	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	.	.	*	
	3	6	* 5	* 5	* 5	* 4	3	4	5	* 4	3	—	
	0	0	* 2	5	6	4	0	0	6	1	5		
p- val ue	5	8	2	8	2	2	9	1	7	6	5		
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		
	2	0	0	0	0	0	2	0	0	0	1	—	
13. I1. I1 2	1	0	2	1	1	6	1	9	1	8	4		
	8	7	6	6	5	6	3	9	4	6	8		
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	—
	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	
Pe ars on' s r	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	.	*	.	*	.	*	.	*	.	*	.	*	.
	7	* 7	* 7	* 6	* 7	* 6	* 6	* 7	* 8	* 6	* 7	* 6	—
	4	* 8	* 7	* 6	* 6	* 5	* 8	* 4	* 5	* 8	* 0	* 9	
p- val ue	1	2	3	9	1	1	5	0	3	5	0	6	
	<	<	<	0	<	0	0	<	<	0	0	0	
	
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	—
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	1	1	1	2	1	3	2	1	1	2	1	1	

* p < .05, ** p < .01, *** p < .001

Berdasarkan table 5, dapat dijabarkan bahwa nilai korelasi butir instrument I1 sampai I12 terhadap total didapatkan korelasi person's r rata-rata 0,728 dengan nilai rata-rata p<0,00183, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi antara butir instrument terhadap nilai total hubungannya sangat kuat.

c. Uji Validitas Instrumen Aspek Bahasa dan Tulisan RPS

Uji Validitas instrument aspek Bahasa dan tulisan RPS terdiri dari 2 item pertanyaan yaitu dari B1 dan B2. Pengujian dilakukan terhadap total jumlah semua item yaitu B1+B2. Berikut hasil yang didapatkan.

Tabel 6. Hasil uji validitas butir instrumen Aspek Bahasa dan Tulisan RPS

Pearson's Correlations				
Variable		B1	B2	B1+B 2
1. B1	n	—		
	Pearson's r	—		
	p-value	—		
2. B2	n	18	—	
	Pearson's r	0.7 60	* * *	—
	p-value	<.0 01	—	
3. B1+B 2	n	18	18	—
	Pearson's r	0.9 41	* * *	* * *
	p-value	<.0 01	<.0 01	—

* p < .05, ** p < .01, *** p < .001

Berdasarkan table 5, dapat dijabarkan bahwa nilai korelasi butir instrument B1 terhadap total didapatkan korelasi person's r sebesar 0,941 dengan nilai p<0,001, sedangkan butir instrument B2 terhadap total didapatkan nilai korelasi person's r sebesar 0,935 dengan nilai p<0,001. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi antara butir instrument terhadap nilai total hubungannya sangat kuat dengan perolehan bintang yang banyak atau nilai p lebih kecil dari 0,001.

d. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah melakukan uji validitas terhadap seluruh butir instrument, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui kehandalan butir instrument ketika digunakan pada responden. Pengujian reliabilitas digunakan menggunakan Alpha Cronbach dengan nilai yang dapat diterima yaitu:

- alpha < 0.50 reliabilitas rendah
- 0.50 < alpha < 0.70 reliabilitas moderat
- alpha > 0.70 maka reliabilitas mencukupi (sufficient reliability)
- alpha > 0.80 maka reliabilitas kuat
- alpha > 0.90 maka reliabilitas sempurna

Tabel 7. Estimasi hasil uji reliabilitas instrumen

Frequentist Scale Reliability Statistics			
Estimate	McDonald's ω	Cronbach's α	Average interitem correlation
Point estimate	0.924	0.923	0.434
95% CI lower bound	0.910	0.845	0.101
95% CI upper bound	0.955	0.966	0.681

Tabel 8. Hasil uji reliabilitas masing-masing butir instrumen

Frequentist Individual Item Reliability Statistics			
If item dropped			
Item	McDonald's ω	Cronbach's α	Item-rest correlation
F1	0.920	0.919	0.623
F2	0.923	0.922	0.532
I1	0.917	0.916	0.744
I2	0.917	0.916	0.748
I3	0.919	0.918	0.662
I4	0.919	0.918	0.650
I5	0.918	0.917	0.681
I6	0.924	0.923	0.490
I7	0.920	0.918	0.639
I8	0.919	0.918	0.662
I9	0.917	0.915	0.759
I10	0.921	0.919	0.606
I11	0.918	0.917	0.692
I12	0.921	0.920	0.598
B1	0.920	0.919	0.616
B2	0.925	0.925	0.414

Berdasarkan table 7 dan 8, dapat dijabarkan bahwa nilai reliabilitas instrumen memiliki estimasi sebesar 0,923 dan 0,924 baik pada pengujian menggunakan Alpha Cronbach maupun McDonald Omega. Nilai estimasi tersebut sangat tinggi karena lebih besar dari 0,9 dengan kategori reliabilitas sempurna. Sedangkan hasil pengujian reliabilitas masing-masing butir instrument menunjukkan nilai diatas 0,4 pada semua butir. Secara langsung nilai tersebut menggambarkan bahwa semua butir instrument reliabel dan dapat digunakan pada berbagai responden.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dan diselaraskan dengan tujuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tahapan yang dilakukan dalam menyusun dan merencanakan kurikulum Pendidikan pada Program Studi Doktor Pendidikan Vokasi Keteknikan UNM adalah melakukan analisis kebutuhan dengan menggali kinerja dan kebutuhan stake holder atau masyarakat umum terhadap kompetensi alumni pada prodi S3 Pendidikan Vokasi Keteknikan UNM, selanjutnya dibuat sebuah desain perangkat pembelajaran yang mendukung hasil analisis kebutuhan masyarakat dan stake holder termasuk diantaranya melakukan pelatihan dan Kerjasama dengan berbagai mitra.
2. Pengembangan perangkat pembelajaran berupa RPS mengacu pada struktur Capaian Pembelajaran Lulusan, dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah. Penentuan CPL yang terdiri dari aspek sikap, kemampuan umum, kemampuan khusus dan pengetahuan dijabarkan berdasarkan profil lulusan sebagai acuan utama pengembangan perangkat pembelajaran.
3. Hasil pengujian perangkat pembelajaran dalam bentuk angket yang tersebar pada responden didapatkan bahwa seluruh item instrument dinyatakan valid dengan nilai yang sangat tinggi yaitu diatas 0,9 pada aspek format dan Bahasa, sedangkan pada aspek isi didapatkan nilai rata-rata diatas 0,7 dengan nilai $p < 0,001$.
4. Hasil uji reliabilitas pada semua butir instrument memiliki nilai estimasi sebesar 0,923 dan 0,924 baik pada pengujian menggunakan Alpha Cronbach maupun McDonald Omega, Nilai estimasi tersebut sangat tinggi karena lebih besar dari 0,9 dengan kategori reliabilitas sempurna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya penelitian ini, kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh dosen PVKT S3 Pascasarjana UNM, dan Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UNM, serta kepada Rektor UNM atas bantuan pendanaan penelitian yang bersumber dari DIPA UNM Nomor: SP DIPA – 023.17:2.677523/2022, tanggal 27 Juli 2022 Sesuai Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar Nomor: 574/UN36/HK/2022 tanggal 08 April 2022.

REFERENSI

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Benny A., P. (2014). *Desain dan pengembangan program pelatihan berbasis kompetensi: implementasi model Addie*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Direja, A. C. (2017). Studi Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi Pada Program Studi S1 Ilmu Komunikasi Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia. *Jurnal Educational Technology, Edutech*, 16(2), 217–249.
- Jono, A. A. (2016). Studi Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi Pada Program Studi



SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2022

"Membangun Negeri dengan Inovasi tiada Henti Melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat"

LP2M-Universitas Negeri Makassar

Pendidikan Bahasa Inggris di LPTK Se-Kota Bengkulu. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 57–68.

Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015, 59 (2015).
<http://jdih.ristekdikti.go.id/?q=perundangan/konten/11343>

Rosiani, Dewi et al. (2014). Pengembangan Model Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Mengembangkan Pembelajaran Berbasis Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah Dan Kepengawasan*, 1(2), 69–79.

Wirawan, A. W., Indrawati, C. D. S., & Rahmanto, A. N. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Kearsipan Digital untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 7(1), 78.
<https://doi.org/10.21831/jpv.v7i1.12879>